

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002023133699, 17 Desember 2023

Pencipta

Nama : **Ai Fatimah Nur Fuad, Ph.D dan Rafa Basyirah, M.Pd**
Alamat : Casa Djaja Townhouse Jl. Poncol Indah V Cireundeu , Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, 15419
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Ai Fatimah Nur Fuad, Ph.D dan Rafa Basyirah, M.Pd**
Alamat : Casa Djaja Townhouse Jl. Poncol Indah V Cireundeu , Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, 15419
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Karya Ilmiah**
Judul Ciptaan : **Pentingnya Hidden Curriculum Dalam Proses Pembelajaran Didalam Dan Diluar Kelas**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 1 November 2023, di Jakarta
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000566653

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

Pentingnya *Hidden curriculum* dalam proses pembelajaran didalam dan diluar kelas

Dikembangkan oleh:

Ai Fatimah Nur Fuad, Ph.D dan Rafa Basyirah, M.Pd.

Hidden curriculum atau kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum informal dalam sebuah pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Lembaga pendidikan memiliki *hidden curriculum* yang berbeda-beda, sesuai dengan visi-misi, tujuan, dan strategi lembaganya. *Hidden curriculum* merupakan kurikulum tidak tertulis dan berkaitan dengan moral dan aturan sosial yang membentuk hubungan sosial, serta ditransformasikan oleh pendidik baik di ruang kelas atau di luar kelas dalam lingkup sekolah. Kurikulum ini menjadi cerminan representasi pendapat, sikap, pengetahuan perilaku yang sumbernya adalah nilai dan norma serta memiliki pengaruh terhadap kehidupan peserta didik di satuan pendidikan.


Sejarah kurikulum tersembunyi dapat ditelusuri kembali ke karya sosiolog dan pendidik yang mengamati bahwa sekolah tidak hanya mentransmisikan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan sosialisasi siswa. Konsep tersebut populer pada tahun 1960-an dan 1970-an ketika para peneliti mulai mengeksplorasi efek sekolah di luar kurikulum eksplisit. Ivan Illich, dalam bukunya "*Deschooling Society*" yang diterbitkan pada tahun 1971, mengatakan bahwa sekolah tidak hanya mengajarkan mata pelajaran tertentu tetapi juga struktur sosial hierarkis, kompetisi, dan konformitas, yang dia diyakini dapat menghambat otonomi individu dan berpikir kritis.

Kurikulum tersembunyi mulai dikembangkan pada tahun 1971 oleh Benson Snyder. Pengembangan yang dilakukan Snyder ini kemudian ditindak lanjuti oleh Jackson yang pertama kali menciptakan konsep kurikulum yang khas untuk mendemonstrasikan pembelajaran siswa. Konsep ini ia tuangkan dalam buku yang ditulis dan diterbitkan pada tahun 1968 berjudul *Life in the Classroom*. Menariknya, selama periode ini, kurikulum tersembunyi juga menjadi kajian para sarjana feminis yang meneliti bagaimana norma dan peran gender disampaikan secara halus melalui praktik pendidikan. Para feminis berpendapat bahwa sekolah memperkuat stereotip gender tradisional dengan menetapkan peran, harapan, dan peluang khusus untuk anak laki-laki dan perempuan.




Pada tahun-tahun berikutnya, para peneliti memperluas pengertian kurikulum tersembunyi untuk memasukkan dimensi sosial lainnya seperti ras, kelas, dan budaya. Mereka mengeksplorasi bagaimana sekolah secara tidak sengaja mentransmisikan bias ras dan etnis, memperkuat pembagian kelas sosial, dan meminggirkan praktik dan perspektif budaya tertentu. Kurikulum tersembunyi menjadi kajian para sarjana Barat untuk melihat bagaimana praktik dan struktur sekolah memengaruhi keyakinan, perilaku, dan identitas siswa di luar

konten eksplisit yang diajarkan di ruang kelas. Upaya tersebut dilakukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan setara yang mengakui kurikulum tersembunyi yang turut mempromosikan pemikiran kritis, keragaman, dan keadilan sosial.

Namun demikian, penelitian dikalangan sarjana Indonesia masih harus dikembangkan secara lebih luas. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan penanaman karakter peserta didik melalui *hidden curriculum*, seperti yang dilakukan Al-Nur (2019), Nurhasanah (2020), Rahmawati (2021), Mumu dan Danial (2021), Hayati, Nur, dan Dahliana (2021), Sabanil, Sarifah, dan Imaningtyas (2022) (4–10), serta Allamolhoda (2017). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kurikulum tersembunyi berpengaruh terhadap tingkat kognitif, emosional dan perilaku pendidikan agama siswa.



PENGEMBANGAN HIDDEN CURRICULUM DALAM MEMBANGUN SIKAP KRITIS DAN MODERAT SISWA

<p style="text-align: center;"><i>Apa itu Hidden Curriculum?</i></p>	<p style="text-align: center;">Sikap Kritis dan Moderat</p>
<p>Kurikulum informal dan implisit yang menjadi cerminan representasi pendapat, sikap, pengetahuan perilaku yang sumbernya adalah nilai dan norma serta memiliki pengaruh terhadap kehidupan peserta didik di satuan pendidikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Berpikir kritis adalah keterampilan yang kompleks dan beragam yang dapat diajarkan dan dikembangkan melalui instruksi dan praktik yang bertujuan menghasilkan kesimpulan logis untuk meningkatkan peluang pemecahan masalah dan meningkatkan prestasi siswa. Adapun moderat, secara umum diartikan, "selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem; berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah".
<p style="text-align: center;">Proses Pengembangan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Membangun Sikap Kritis dan Moderat</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Pengarahan atau briefing kepada para guru secara terpisah, dan siswa secara terpisah secara berkelanjutan Berkolaborasi dengan pemangku kepentingan atau pihak eksternal Mengkaji segala aturan yang berlaku 	
<p style="text-align: center;">Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> yang Membangun Sikap Kritis dan Moderat Siswa</p>	
<div style="display: flex; align-items: center;">  <ul style="list-style-type: none"> Dibutuhkan pemahaman sekaligus praktik pentingnya berdiaspora peserta didik di luar lingkungan sekolah Penanaman slogan/motto sekolah pada diri peserta didik Kegiatan literasi secara berkelanjutan dengan tema berbeda-beda pembinaan baik secara umum atau pribadi melalui pendekatan-pendekatan kepada siswa Kegiatan pembiasaan dengan fasilitas memadai </div>	
<p style="text-align: center;">Hambatan dan Solusi Penerapan <i>Hidden Curriculum</i></p>	
<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan yang beragam, latar belakang yang berbeda, dan pengaruh media sosial Lemahnya pengaruh yang diberikan hidden curriculum terkait sikap siswa terhadap hasil raport dan kenaikan kelas. 	<div style="display: flex; align-items: center; margin-bottom: 10px;">  <ul style="list-style-type: none"> Pembinaan khusus dan memanfaatkan stakeholder seperti kepolisian dalam penyuluhan bahaya bermedia sosial dan UU ITE Memberi penilaian khusus terhadap sikap siswa </div>

Hidden curriculum

Dibutuhkan pemahaman sekaligus praktik pentingnya berdiaspora peserta didik di luar lingkungan sekolah sehingga memiliki pengalaman-pengalaman yang baik. Kurikulum tersembunyi memainkan peran penting dalam pengembangan karakter, karena pendidik mengajarkan nilai-nilai, kebajikan, pengambilan keputusan yang baik, dan menjadi orang baik kepada siswa melalui interaksi, keteladanan, dan budaya sekolah atau kelas. Kurikulum tersembunyi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa di luar sekolah.

Selanjutnya, slogan atau motto sekolah merupakan salah satu bentuk implementasi dari *hidden curriculum* yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik, sebab memberikan dampak perubahan pada perilaku siswa, dengan cara menanamkan bahwa slogan harus tercermin dari diri pendidik dan peserta didik. Motto sekolah dapat dianggap sebagai bagian dari kurikulum tersembunyi. Kurikulum tersembunyi mengacu pada aturan, norma, dan nilai tidak tertulis yang diharapkan dipatuhi oleh siswa selama berada di sekolah. Motto sekolah, meskipun tidak diajarkan secara eksplisit dalam kurikulum formal, dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa, membentuk pemahaman mereka terhadap nilai-nilai dan harapan sekolah.

Referensi

1. Aslan. Hidden curriculum. Ayesha N, editor. Makassar: CV. Pena Indis; 2019. 1–231 hal.
2. Nahardani SZ, Salami MR, Keshavarzi MH, Mirmoghtadaie Z. The hidden curriculum in online education is based on systematized review. Shiraz E Med J [Internet]. 2022;23(4). Tersedia pada: <https://doi.org/10.5812/semj.105445>
3. Salamor L, Ritiau SP. Analisis keberadaan hidden curriculum dalam pengembangan delapan belas karakter bangsa pada siswa Sekolah Dasar. J Moral Kemasyarakatan [Internet]. 30 Juni 2021;6(1):34–43. Tersedia pada: <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/5550>
4. Al-Nur WR. Pengembangan hidden curriculum untuk menunjang pendidikan anti korupsi di MIN 1 Banyumas [Internet]. IAIN Purwokerto; 2019. Tersedia pada: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/6514>
5. Mumu M, Danial A. Implementasi kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Jendela PLS [Internet]. 29 Desember 2021;6(2):109–21. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i2.4236>
6. Hayati A, M. Nur A, Dahliana S. Pengaruh hidden curriculum terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di Dayah Jeumala Amal Pidie Jaya dan Dayah Al-Furqan Pidie. Tadabbur J Perad Islam [Internet]. 26 Oktober 2021;3(2):316–25. Tersedia pada:

- <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.208>
7. Sabanil S, Sarifah I, Imaningtyas I. Peran guru dalam pelaksanaan hidden curriculum untuk menumbuhkan karakter kebhinekaan global siswa sekolah dasar. *J Basicedu* [Internet]. 26 Mei 2022;6(4):6567–79. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>
 8. Allamolhoda J, Saraie MR dighe, Yari B. The effects of the hidden curriculum factors on High school female students religious education. *Qual Res Curric*. 2017;3(7):90–121.
 9. Ayes. Hidden curriculum as one of current issue of curriculum. *J Educ Pract*. 2018;6(33):125–8.
 10. Thompson K. The hidden curriculum and school ethos [Internet]. *Revise Sociology*. 2023. Tersedia pada: <https://revisesociology.com/2017/11/09/the-hidden-curriculum-and-school-ethos/>